**Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan**

**Pada Pekerja informal Selama Pandemi Covid-19**

**Analysis of Health Protocol Application to Compliance Level In Informal Workers**

**During the Covid-19 Pandemic**

MG Catur Yuantari1 Email Vector Icon, Email Icons, Email, Mail PNG and Vector with Transparent  Background for Free Download, Enny Rachmani2, Eti Rimawati1, Sri Handayani1, Edi Jaya Kusuma2

1Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang; 2Program Studi Diploma Rekam Medik Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

e-mail : [mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id](mailto:mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id); [enny.rachmani@dsn.dinus.ac.id](mailto:enny.rachmani@dsn.dinus.ac.id); [eti.rimawati@dsn.dinus.ac.id](mailto:eti.rimawati@dsn.dinus.ac.id); [yanih61@gmail.com](mailto:yanih61@gmail.com); [edi.jaya.kusuma@gmail.com](mailto:edi.jaya.kusuma@gmail.com)

**Abstrak**

Tingginya kasus Covid-19 hingga akhir tahun 2020 menjadi permasalahan yang rumit di semua negara termasuk Indonesia. Dilema antara pilihan kesehatan ataukah keberlangsungan kehidupan untuk tetap bekerja hingga mencukupi kebutuhan sehari-hari menjadi perjuangan di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja informal selama pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini menggunakan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Populasi penelitian ini pada unit kerja informal di Kelurahan Tanjung Mas Semarang dan didapatkan sampel sebesar 52 responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS serta uji bivariate menggunakan uji Fisher Exact Test.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan di tempat kerja dengan pvalue 0,000. Masih rendahnya penyediaan sarana sanitasi dalam menerapkan protokol kesehatan oleh pimpinan tempat kerja serta kurangnya pemantauan oleh pimpinan menjadi salah satu penyebab tingginya kasus Covid-19. Penerapan protokol kesehatan di tempat kerja perlu ditingkatkan untuk mengurangi kasus Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, protokol kesehatan, tingkat kepatuhan, tempat kerja

**Abstract**

The high number of Covid-19 cases until the end of 2020 is a complicated problem in all countries including Indonesia. The dilemma between health choices or the continuity of life to keep working and making ends meet has become a struggle during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the application of health protocols to the level of adherence to informal workers during the Covid-19 pandemic.

This research method using cross-sectional, data collection was done by interview method. The population of this research is in the informal work unit in the kelurahan Tanjung Mas Semarang, and we obtained a sample of 52 respondents. Data processing SPSS program and bivariate test using Fisher Exact Test.

The results of this study are there is a relationship between the application of health protocols with the level of compliance in the workplace with a p-value of 0.000. The low availability of sanitation facilities in implementing health protocols by workplace leaders and the lack of monitoring by leaders are one of the reasons for the high number of Covid-19 cases. The implementation of health protocols in the workplace needs to be improved to reduce Covid-19 cases.

Keywords: Covid-19, health protocol, level of compliance, workplace.

**Pendahuluan**

Sejak Awal Maret 2020 di Indonesia kasus Covid-19 kian meningkat hal ini menjadi permasalahan cukup rumit. Pada bulan Oktober 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melakukan pendataan terdapat kenaikan jumlah penderita positif COVID-19. Sementara jumlah pasien dalam pemantauan (PDP) dan orang dalam pemantauan (ODP) bertambah tiap harinya.1 Data tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 itu menular, serta banyak orang yang terkena penyakit Covid-19. Penyakit ini dapat dengan mudah menularkan melalui percikan ludah (droplet) dari penderita maupun melalui udara sehingga orang yang terpajan melalui udara pada konsentrasi yang tinggi di ruang tertutup seperti di kantor ataupun tempat berkerumun, memiliki risiko tinggi terkena COVID-19.2

Dampak buruk dari Pandemi COVID-19 tidak saja mengganggu kesehatan, namun juga berdampak pada perekonomian khususnya di Indonesia. Tercatat 2,52% penduduk Indonesia mengalami PHK akibat penutupan perusahaan, 62,60% responden yang bekerja di sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan pendapatan serta 56% responden mengalami peningkatan pengeluaran.3 Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.4

Tingginya kasus Covid-19 salah satu sebab masih banyak tidak taatnya masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 25% masyarakat Indonesia tidak patuh dalam mencuci tangan. Persentase ketidakpatuhan ini sama dengan persentase ketidakpatuhan masyarakat dalam menjaga jarak dengan orang lain.5 Masih banyak sekitar 80% Generasi Z menganggap bahwa masyarakat Indonesia kurang serius dalam menanggapi COVID-19 yang pada akhirnya akan memperbesar peluang penyebaran COVID-19.6

Kepatuhan penggunaan protokol kesehatan dapat terbentuk dengan baik karena tingkat pengetahuan, sikap dan kepercayaan, adanya fasilitas, pengawasan, dukungan dari teman atau keluarga juga dipahami dengan baik pula.7 Menurut teori Lawrence Green bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan perilaku semakin baik tingkat pengetahuan maka perilakunya semakin baik pula.8  Tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 masih kurang sehingga dapat muncul gejala rasa cemas dan depresi pada warga Indonesia. Rasa takut dan khawatir yang berlebih (pandangan yang buruk) terhadap COVID-19 inilah yang menyebabkan masyarakat mudah terkena COVID-19 dan menimbulkan perilaku panik.9 Selain itu, masih ada masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dikarenakan sikap atau pandangan mereka yang meremehkan COVID-19. Rendahnya pemahaman tentang COVID-19, merupakan salah satu penyebab masih tingginya kasus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja informal di Kelurahan Tanjung Mas Semarang selama pandemi Covid-19.

**Metode**

Metode penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, pengumpulan data dengan metode wawancara. Jawaban langsung oleh responden terisi melalui google form sebagai upaya penerapan protokol kesehatan dan meminimalisir kontak fisik. Kuesioner yang disusun mengacu pada kebijakan pemerintah yaitu Keputusan direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 5/151/AS.02/XI/2020 tentang Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19.

Populasi jumlah unit kerja informal berdasarkan data sekunder dari Kelurahan Tanjung Mas berjumlah 215 diambil data pada bulan November 2020. Sampel pada penelitian ini didapatkan 52 responden dengan teknik accidental sampling. Penelitian ini telah dilakukan kaji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan No. 015/KEPK/EC/2020. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji Fisher Exact Test.

**Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, pekerjaan informal yang paling banyak adalah warung kelontong, bengkel, pengiriman ekspedisi, gudang serta wirausaha. Usia responden masih tergolong usia produktif dimana pada penelitian ini dikategorikan dalam 2 kelompok dengan menggunakan nilai median 42.5 tahun. Untuk tingkat pendidikan sebagian besar 46,2% merupakan lulusan SMA/SMK dengan masa kerja 57,7% pengalaman bekerjanya kurang dari 10 tahun, untuk data karakteristik secara detail ada pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Hasil (%) | Total |
| 1. Usia |  | 52 (100%) |
| Muda | 50 |
| Tua | 50 |
| 1. Tingkat Pendidikan |  | 52 (100%) |
| SD | 21.2 |
| SMP | 17.3 |
| SMU/SMK | 46.2 |
| PT | 15.4 |
| 1. Masa Kerja |  | 52 (100%) |
| Baru | 57.7 |
| Lama | 42.3 |

Hasil penerapan protokol kesehatan di tempat kerja bahwa penyediaan APD disediakan sendiri oleh pekerja, hanya 21,2% yang telah disediakan oleh tempat kerja yang sebagian besar berupa masker. Disamping itu 78.8% di tempat kerja tidak melakukan pengukuran suhu serta tidak ada sanksi bagi karyawannya yang tidak menggunakan masker. Terkait penerapan protokol kesehatan untuk cuci tangan, tempat kerja telah mengusahakan wastafel/tempat cuci tangan walaupun ada beberapa tempat yang belum menyediakan. Peran atasan/pimpinan dalam memantau karyawannya menerapkan protokol kesehatan masih rendah hanya 19,2%, terkait data penerapan protokol kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan protokol kesehatan Di Tempat Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Penerapan protokol kesehatan di tempat kerja | Ya (%) | Tidak (%) | Total (%) |
| Peraturan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja | 75 | 25 | 52 (100) |
| Tempat kerja menyediakan APD selama pandemi Covid-19 | 21.2 | 78.8 |
| Terdapat pengukuran suhu | 21.2 | 78.8 |
| Terdapat sanksi bila tidak menggunakan masker | 7.7 | 92.3 |
| Ketersediaan wastafel | 40.4 | 59.9 |
| Kecukupan jumlah wastafel/tempat cuci tangan | 59.6 | 40.6 |
| Tersedia air mengalir dan sabun di wastafel | 50 | 50 |
| karyawan wajib mencuci tangan sebelum masuk ruang kerja | 34.6 | 65.4 |
| Tersedia hand sanitizer | 21.2 | 78.8 |
| Terdapat aturan untuk menjaga jarak selama bekerja | 17.3 | 82.7 |
| Tempat kerja pernah dilakukan penyemprotan desinfeksi | 36.5 | 63.5 |
| Tempat kerja membatasi karyawan yang hadir | 9.6 | 90.4 |
| ada pengaturan penggunaan fasilitas tempat kerja untuk mencegah kerumuman(sarana ibadah, kantin, tempat istirahat | 44.2 | 55.8 |
| petugas K3/Kesehatan melakukan pemantauan kesehatan karyawannya | 17.3 | 82.7 |
| tempat kerja Saudara melakukan rekayasa pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja yang melayani pelanggan, dan lain-lain | 11.5 | 88.5 |
| Pernah mengikuti Rapid Test Covid-19 di tempat kerja | 21.2 | 78.8 |
| Atasan tempat Saudara bekerja memberikan pembinaan bagi pekerja yang tidak melaksanakan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 | 19.2 | 80.8 |

Pada hasil tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat kerja responden lebih dari 50% menjawab kadang-kadang dari semua item yang dinilai mulai dari patuh dalam menerapkan protokol kesehatan saat bekerja,mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak yang terurai detail pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di tempat kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Tingkat Kepatuhan | | | | |
| Pertanyaan | Selalu | Sering | Kadang2 | Tidak Pernah |
| 1 | Saya menerapkan protokol kesehatan dengan lengkap saat bekerja | 1.9 | 13.5 | 84.6 | 0 |
| 2 | Saya mencuci tangan dengan sabun sebelum bekerja | 1.9 | 7.7 | 90.4 | 0 |
| 3 | Saya mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja | 1.9 | 11.5 | 86.5 | 0 |
| 4 | Saya menggunakan handsanitizer setelah bekerja | 1.9 | 11.5 | 86.5 | 0 |
| 5 | Saya menggunakan masker saat bekerja kecuali saat makan | 5.8 | 7.7 | 86.5 | 0 |
| 6 | |  | | --- | | Saya tidak mengganti masker saya selama lebih dari 1 hari | | 3.8 | 11.5 | 82.7 | 1.9 |
| 7 | Saya menurunkan masker saya ke dagu/leher Ketika berbicara di tempat kerja | 3.8 | 9.6 | 86.5 | 0 |
| 8 | Saya menjaga jarak sebanyak 1 meter dengan rekan kerja saya | 1.9 | 7.7 | 88.5 | 1.9 |
| 9 | Saya langsung berobat ke poliklinik atau layanan kesehatan terdekat bila saya menderita batuk/flu/demam | 5.8 | 5.8 | 86.5 | 1.9 |
| 10 | Saya tetap berangkat kerja walaupun sakit batuk/flu/demam | 1.9 | 5.8 | 84.6 | 7.7 |

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Penerapan Protokol Kesehatan dengan Tingkat Kepatuhan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Penerapan Protokol Kesehatan | Kategori Tingkat Kepatuhan | | Total |
| Kurang Patuh | Patuh |
| Kurang Baik | 42 (93,3%) | 3 (6,7%) | 100% |
| Baik | 1 (14,3%) | 6 (85,7%) | 100% |
| *Expected count* 25% uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test p value 0.000 | | | |

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan didapatkan hasil nilai p value kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan di tempat kerja selama pandemi Covid-19.

**Pembahasan**

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sebagai upaya pemerintah untuk menurunkan kasus Covid-19 digalakkan program vaksinasi. Disamping itu, beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan dengan prinsip 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi.10,11 Penerapan protokol kesehatan oleh pemerintah dengan 5M, perlu menjadi kesadaran setiap orang untuk menerapkannya. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum melaksanakan penerapan protokol kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitiannya Anggoro dkk. bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan rendahnya masyarakat dalam kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir.12

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan, hal ini membuktikan bahwa lingkungan kerja yang menerapkan, mengatur serta mengawasi karyawannya tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan baik. Kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19 di tempat kerja telah tertuang dalam kebijakan terkait dengan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja antara lain pihak pimpinan tempat kerja agar senantiasa memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID19 di wilayahnya. Di pintu masuk tempat kerja perlu melakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermogun, dan sebelum masuk kerja diterapkan *Self Assessment* risiko Covid-19 untuk memastikan pekerja yang akan masuk kerja dalam kondisi tidak terjangkit Covid-19. Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama di tempat kerja. Memfasilitasi tempat kerja yang aman dan sehat seperti mengatur sirkulasi udara di tempat kerja, menyediaan sarana cuci tangan serta mendorong pekerja mencuci tangan saat tiba di tempat kerja, sebelum makan, setelah kontak dengan pelanggan/pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi. Sosialisasi dan Edukasi pekerja mengenai Covid-19, Edukasi dilakukan secara intensif kepada seluruh pekerja dan keluarga agar memberikan pemahaman yang benar terkait masalah pandemi Covid-19, sehingga pekerja mendapatkan pengetahuan untuk secara mandiri melakukan tindakan preventif dan promotif guna mencegah penularan penyakit, serta mengurangi kecemasan berlebihan akibat informasi tidak benar.13,14

Berbagai upaya telah ditempuh dalam upaya menerapkan protokol kesehatan, salah satunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkontribusi dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan. Terbukti pada penelitian terdahulu bahwa pelaksanaan kegiatan untuk memantau dan lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan upaya pencegahan penularan virus Corona Covid-19. 15 Masih belum baiknya penerapan protokol kesehatan di masyarakat khususnya pekerja seperti masih banyak masker digunakan dibawah hidung dan hanya menutupi mulut serta mencuci masker yang telah digunakan. Untuk itu perlu edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan budaya berperilaku yang sehat hal ini telah diupayakan mulai dari lingkungan pendidikan seperti penelitian Syah, dkk. memberikan penyuluhan terkait penerapan protokol kesehatan pada pendidikan informal TPQ.16 Disamping itu tperlu meluruskan persepsi yang kurang tepat terkait Covid-19 seperti pada penelitian Refialdinata.17 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam mengedukasi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, hal ini ditelah dilakukan oleh kegiatan KKN Unair dalam menambah pengetahuan masyarakat baik secara online maupun offline untuk menerapkan protokol kesehatan.18

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya hubungan antara penerapan protokol kesehatan di tempat kerja dengan tingkat kepatuhan para pekerja. Bila penerapan protokol kesehatan baik maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan juga baik, hal ini dibuktikan dengan hasil statistik *p value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan para pekerja di tempat kerja. Harapannya bila penerapan protokol kesehatan baik diikuti dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan kasus Covid-19 dapat menurun.

**Ucapan Terima kasih**

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberikan dukungan serta dana dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

1. Tengah DKPJ. Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah: Sebaran Kasus COVID-19 di Jawa Tengah. 21 Agustus 2020. 2020. p. 1
2. Nasional KKRANPTR. Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model RRC. 2019
3. Statistik BP. Hasil Survey Sosial Demografi Dampak COVID-19 2020 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.bps.go.id>
4. Nasution, D. A. D., Erlina, E. and Muda, I. (2020) ‘Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia’, *Jurnal Benefita*, 5(2), p. 212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
5. Kompas. Survei BPS: Perilaku 3M Belum Diterapkan Konsisten Oleh Masyarakat [Internet]. Kompas.com. 2020 [cited 2020 Sep 12]. Available from: https://nasional.kompas.com/read/2020/09/28/17102811/survei-bps-perilaku-3m-belum-diterapkan-konsisten-oleh-masyarakat?page=all
6. Bisnis LDIUIFE dan. Seminar Survey Tingkat Kepedulian Gen Z Terhadap Covid-19. In: Masyarakat Indonesia Menyikapi Pandemi COVID-19 Secara Kesekuruhan. Jakarta; 2020
7. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 p.
8. Penelitian A, Sriatmi A, Kusumastuti W, Masyarakat FK. Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. 2020;09(03):117–24.
9. Tirto.Id. Pandemi COVID-19 Survei: 64,3% dari 1.522 Orang Cemas dan Depresi Karena COVID-19 [Internet]. www.tirto.id. Jakarta; 2020 [cited 2020 Dec 9]. Available from: https://tirto.id/survei-643-dari-1522-orang-cemas-depresi-karena-covid-19-fgPG
10. Protokol Kesehatan Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19. Diakses pada tanggal 29 Maret 2021 di <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/protokol-kesehatan-keluarga-pada-masa-pandemi-covid-19>
11. Tim Kementerian Dalam Negeri untuk dukungan Gugus tugas Covid-19. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. 2020
12. Anggoro Saputro, A., Dwi Saputra, Y. and Budi Prasetyo, G. ‘Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan’, Jurnal Porkes, 3(2), pp. 81–92. doi: 10.29408/porkes.v3i2.2865. 2020

# Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan Covid-19 di Tempat Kerja Era New Normal. Diakses Pada https://www.kemkes.go.id/ article/view/20052400003/pencegahan-covid-19-di-tempat-kerja-era-new-normal.html

1. Surat Edaran Menteri Ketenakerjaan Republik Indonesia Nomor M/3/HK.04/III/2020 Tentang Pelindung Pekerja/Buruh dan Kelangsungan Usaha Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19.
2. Candra, A. I. *et al.* (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri’, *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), pp. 150–153. doi: 10.21107/pangabdhi.v6i2.7395
3. Syah Debi Zulkarnain Rahadian, Dewi Utari, Tetra Saktika Adinugraha. Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping. Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada. 2(2), pp. 28–33. Available at: http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/408.
4. Refialdinata Jeki. Analisis Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kampus. Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Volume 12, Nomor 2, Desember 2020.
5. Elgaputra Elgaputra Rafi Ramadhani, Evan Yoga Adhi Sakti, Dahayu Bethari Widyandri, Alifia Riza Azhari, Claudia Renatta, Kirania Rainasya, Kiagus Sulthan Madani, Sabhinaya Vanyaska Gitawangi, Faradita, Shabrina Aulia Pradyanti , Sri Musta’ina, R*.* Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta’, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), p. 423. 2020 doi: 10.20473/jlm.v4i2.2020.423-433.

.